ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2275

STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM YANG BERORIENTASI PADA HASIL BELAJAR DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA

Outcome-Oriented Curriculum Management Strategies in Creative School SD Muhammadiyah 20 Surabaya

Salsabilillah Rachmania[1], Farzha Nabilla[2], Berlian Therapi[3], Romeo Herdha[4], Kaniati Amalia[5]
Universitas Negeri Surabaya
Salsabilillah.22078@mhs.unesa.ac.id; farzha22081@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 25, 2023	Dec 3, 2023	Dec 7, 2023	Dec 10, 2023

Abstract

Integrated Curriculum Management refers to planning, developing, implementing and assessing curriculum in educational institutions by identifying learning objectives, teaching materials, teaching methods and reference materials that will be used in the curriculum. The purpose of this article is to examine the curriculum management system at school Creative SD Muhammadyah 20 Surabaya. This includes developing, implementing and evaluating curricula to increase their effectiveness. By using Qualitative Descriptive Methodology as well as Observational Data Collection Methods and Literature Review, the research results show that: (1) Curriculum that supports faith, noble morals, extracurricular and scouting programs (2) Aspects that are relevant to the Education Implementation Report (3) The influence of the curriculum on student growth in primary and secondary schools. Curriculum management includes planning, developing, implementing and assessing curriculum at school or at home. In this abstract, topics will generally be discussed such as curriculum planning, curriculum selection, curriculum implementation, resource management, how the curriculum is implemented in schools, improving the curriculum, the advantages and disadvantages of the curriculum, and how to overcome the shortcomings that occur. , how does the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

curriculum affect schools, what are the positive and negative impacts of the curriculum, and how to evaluate it to increase its effectiveness.

Keywords: Management, Curriculum, Learning Outcomes

Abstrak : Manajemen Kurikulum terpadu mengacu pada perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum pada lembaga pendidikan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, dan bahan acuan yang akan digunakan dalam kurikulum. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji sistem manajemen kurikulum di Sekolah Kreatif SD Muhammadyah 20 Surabaya. Hal ini mencakup pengembangan, penerapan, dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan menggunakan Metodologi Deskriptif Kualitatif serta Metode Pengumpulan Data Observasional dan Tinjauan Pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum yang mendukung program keimanan, akhlak mulia, ekstrakurikuler dan kepramukaan (2) Aspek yang relevan dengan Laporan Penyelenggaraan Pendidikan (3) Pengaruh kurikulum terhadap pertumbuhan siswa di sekolah dasar dan menengah. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengembangan, penerapan dan penilaian kurikulum di sekolah atau di rumah. Dalam abstrak ini secara umum akan dibahas topik-topik seperti perencanaan kurikulum, pemilihan kurikulum, implementasi kurikulum, pengelolaan sumber daya, bagaimana kurikulum diterapkan di sekolah, penyempurnaan kurikulum, kelebihan dan kekurangan kurikulum, cara mengatasi kekurangan yang terjadi. , bagaimana pengaruh kurikulum terhadap sekolah, apa saja dampak positif dan negatif kurikulum, serta bagaimana evaluasinya untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

(Wiji Hidayati et al., 2021) Mendefinisikan Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, memengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia. (Qiftia Berty, 2019) Menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah proses mengintegrasikan komponen-komponen yang tidak berhubungan ke dalam suatu sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan. Menurut Sulistyorini, 2009 dalam Huda, n.d.-a). secara bahasa, istilah maupun arti kurikulum berdasarkan para ahli, maka manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematik untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen Kurikulum merupakan Kurikulum sebagai rancangan pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ((Arbian Firhan Danny et al., 2023). Manajemen Kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. (Nasution & Albina, 2022). Menurut (Redho Aldo, 2017) Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintahan suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab itu, setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skal mikro, guru juga merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya. (Pentingnya-Observasi-Sebelum-Melakukan-Pembelajaran,n.d.) Seorang pendidik tentu saja mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan karena seorang guru perlu mengetahui sejauh mana ia menggunakan pendekatan terkini dalam pembelajaran termasuk observasi. Dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, observasi penting dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan diri dalam hal sejauh mana perencanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Begitu juga dalam hal manajemen kelas yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran maupun keterlibatan murid dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul kamrimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya (Baharun, 2016 dalam (Huda, 2017b).

Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Apakah guru sudah memahami bagaimana kebutuhan belajar murid serta apa yang harus dimaksimalkan dalam proses kegiatan belajar di kelas? Sebagian sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka sehingga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar maupun metode pembelajaran sehingga

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten belajar akan lebih optimal diterapkan sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Dengan begitu guru bisa bebas melakukan observasi pembelajaran, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa kerap kali merasa bosan pada mata pelajaran tertentu karena strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak berubah sama sekali atau bisa dikatakan terlalu monoton. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut: 1. Buatlah Kesepakatan Belajar dengan Siswa Sebelum Melakukan Pembelajaran Kesepakatan dibuat dengan keyakinan setiap siswa untuk dapat melaksanakan kesepakatan tersebut dengan baik. Pada kesempatan ini, guru dapat memberi kebebasan kepada siswa dalam menentukan kesepakatan belajarnya. Selain dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, cara ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk membuat peraturannya sendiri. Guru akan bertindak sebagai fasilitator di kelas. 2. Menjadi Manajer di Dalam Kelas guru akan mengingatkan siswa apabila mereka melupakan keyakinan kelas yang telah disepakati. Misalnya, saat proses pembelajaran berlangsung siswa wajib untuk mengangkat tangannya ketika bertanya dengan guru mengenai materi yang belum ia pahami. 3. Melihat Kebutuhan Peserta Didik Sebelum melakukan pembelajaran, sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan observasi dalam hal pemenuhan kebutuhan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Petakan kebutuhan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil di mana nanti mereka mampu bernalar kritis dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Misalnya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu proses, konten dan produk. Peserta didik dapat dikelompokan berdasarkan kebutuhan belajar mereka, apakah mereka menyukai audio visual, visual maupun kinestetik. 4. Memberikan Motivasi pada Peserta Didik Sembari memberikan materi pembelajaran, guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa minat dan bakat mereka dapat menunjang karir di masa depan kelak. Siswa yang kurang semangat dalam belajar dapat dibangkitkan kembali gairah belajarnya melalui ice breaking ataupun permainan yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya menyusun kata dalam kotak-kotak yang telah disediakan, permainan ular tangga, tebak gambar, dsb. 5. Berusaha Memberikan Solusi Terbaik dalam Setiap Permasalahan bukan tidak mungkin, peserta didik melakukan kesalahan, baik itu melanggar peraturan sekolah maupun melanggar keyakinan kelas yang

telah disepakati. Untuk itulah guru harus memangani hal-hal mulai dari permasalahan kecil sampai pada permasalahan yang dianggap rumit sehingga perlu melibatkan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan siswa dapat diatasi melalui segitiga restitusi. Segitiga restitusi adalah proses penyelesaian masalah dengan menciptakan kondisi di mana siswa dapat memahami kesalahan apa yang telah mereka perbuat. Dengan menyadari kesalahan tersebut siswa dapat mengatasi permasalahan yang telah dibuatnya.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan mutu yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif

Pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah selain mensyaratkan adanya pedoman, pengelolaan pendidikan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci dari rencana jangka menengah satuanpendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun.Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pasal 27 terkait dengan Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan. Dalam perencanaan pendidikan terdapat di dalamnya penetapan visi, misi, tujuan suatu sekolah. Visi, misi dan tujuan merupakan identitas suatu sekolah sekaligus hal yang harus dicapai oleh sekolah tersebut, selain itu juga di butuhkannya kurikulum di dalam dunia pemdidikan. ada banyak jenis kurikulum di antaranya kurikulum belajar mandiri.

Kurikulum belajar mandiri ini tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA saja, melainkan juga di sekolah luar biasa. Hal ini terkait dengan Pasal 23 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan luar biasa (Khusus) adalah pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan dalam mengikuti proses belajar yang disebabkan oleh jasmani, emosi, mental, sosial, dan/atau

mempunyai potensi kecerdasan dan bakat khusus (Kemendikbud, 2003) dalam (Judul, n.d.). Kurikulum mandiri mempunyai beberapa konsep yang harus dipahami, seperti: belajar bukan untuk lulus ujian tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna; guru tidak mengontrol kegiatan pembelajaran tetapi ada kesepakatan antara guru dan siswa; proses pembelajaran tidak seragam, tetapi dibedakan berdasarkan minat dan kemampuan siswa; Siswa tidak hanya hafal rumus dan teori saja tetapi juga mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran juga diukur melalui hasil kreativitas siswa, bukan nilai numerik (Sulistiati, 2022). Ciri-ciri utama kurikulum belajar mandiri adalah sebagai berikut: pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan sifat peserta didik Pancasila; penekanan pada materi penting agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi; keleluasaan guru untuk menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan upaya guru dalam mendukung siswa dalam pembelajarannya. Keberhasilan pendidikan Indonesia tidak sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang bagus tercipta karena menajemen kurikulum yang baik. Kurikulum sekolah merupakan tulang punggung sistem pendidikan. Ini adalah pedoman utama yang mengatur apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan dan bagaimana hasil pembelajaran dinilai di setiap sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan program sekolah menjadi faktor yang sangat penting dalam mengarahkan pendidikan menuju efektivitas, relevansi dan mutu. Menajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan, dan evaluasi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan penndidikan siswa, mengikuti standar pendidikan yang berlaku dsn mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seperti 1. Kebutuhan analitis: Identifikasi kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia. 2. Perencanaan program: Merancang struktur program, mengidentifikasi bahan ajar dan mengembangkan rencana pembelajaran. 3. Implementasi program: Menerapkan kurikulum pada proses pembelajaran, termasuk penggunaan buku teks, panduan guru, dan sumber daya lainnya. 4. Peringkat program: Melakukan tinjauan berkala untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perubahan jika diperlukan (Administrasi Pendidikan, 2016).

METODE

Pertama-tama, identifikasi topik atau masalah dalam strategi manajemen kurikulum yang berpengaruh pada hasil belajar yang akan diteliti. Topik ini dapat berupa pengelolaan kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau hal-hal lain yang terkait dengan manajemen kurikulum. Selanjutnya, lakukan pencarian literatur terkait dengan topik yang telah diidentifikasi. Sumber literatur dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi lainnya seperti kurikulum yang efektif dalam pembelajaran, strategi yang baik untuk pembelajaran. Pastikan literatur yang digunakan terkait dengan topik dan memiliki kualitas yang baik. Setelah memiliki kumpulan literatur yang cukup, lakukan analisis terhadap literatur tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis literatur adalah aspek-aspek kuantitatif yang ada di dalamnya. Misalnya, data statistik yang digunakan dalam penelitian, penggunaan diagram atau grafik untuk menjelaskan hasil penelitian, dan metode-metode pengumpulan data yang digunakan.

HASIL

Perencanaan kurikulum Sekolah Keratif Sd Muhammadiyah 20 sudah berjalan persiapan kelas dan terstruktur seperti program sekolah lainnya Namun rencana yang dibuat perlu disesuaikan untuk dapat melakukan hal tersebut Merencanakan segala sesuatu yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang diadakan. Rutinitas harian di awal semester. Hampir setiap 3 minggu sekali, seperti sekolah lainnya guru melakukan pertemuan penilaian mengenai pembelajaran. Sedang dalam perencanaan walaupun kurikulum di Sekolah Kreatif Sd Muhammdiyah 20 tidak direncanakan secara langsung, namun kami diarahkan oleh Pejabat Kurikulum sekolah untuk terus melakukan pembahasan kurikulum dan melengkapi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa kami. Kurikulum yang digunakan di sekolah kami merupakan kurikulum asli, dan kurikulum 2013 merupakan kurikulum inti dari Undang-Undang Dasar Pendidikan No. 2551 (revisi No. 2558). Untuk mata pelajaran agama, sekolah mengikuti kurikulum yang ada dalam pedoman kurikulum, sedangkan untuk kurikulum sekuler, sekolah membuat kurikulum sendiri. Terdapat forum pertukaran yang dirancang untuk sosialisasi, diseminasi, dan evaluasi serta koreksi kesalahan yang dilakukan di sekolah ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diperlukan kerja sama yang baik, integritas hak dan kewajiban tugas dan tanggung jawab mengkoordinasikan kelancaran operasional Memungkinkan kelancaran pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Namun, yang Anda perlukan untuk mencapai hal ini hanyalah rganisasi yang baik memungkinkan organisasi berfungsi sebagai suatu struktur dientukan berbagai karakteristik tujuan organisasi. demikian pula dalam hal kurikulum, perlu pengorganisasian yang baik agar dapat tersistematisasi rapi dan fokus. Ini atas perintah kepala sekolah.Dalam penerapan sistem organisasi kurikulum di Sd Muhammadiyah Sekolah Kreatif 20. Panglima tertinggi adalah kepala sekolah, kemudian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kurikulum, Asisten Akademik, Tiap Jenjang, Koordinator dan terakhir, ada yang melaksanakan kurikulum. mereka punya tanggung jawabnya masing-masing meliputi pengawasan terhadap kepala sekolah dan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola kurikulum dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan sekolah sesuai dengan wakil Direktur Program dan Wakil direktur Program bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Proses belajar mengajar, dan guru sebagai pelaksana kurikulum.Semua siswa kemudian menerima tugas dan nilai sesuai kebutuhan, memastikan bahwa semua siswa mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, berbagai jenis pertanyaan diajukan kepada siswa seperti pertanyaan normal, pertanyaan dibawah standar dan akhirnya pertanyaan lambat. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi siswa. Bersama para pendidik. Sekolah ini mengadakan kelas dari Senin hingga Sabtu. Kesuksesan yang penting apakah kurikulum itu direncanakan/ditentukan. Sedang dalam proses pembelajaran dan merupakan titik tolak untuk mencapainya sasaran. Guru bertanggung jawab penuh sebagai pelaksana kurikulum menuju proses pembelajaran. Kriteria Integritas Minimal (KKM) pun sama pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran. Murid bagi yang tidak mencapai KKM dianggap tidak lengkap dan harus menjalani perawatan ortodontik.

PEMBAHASAN

Gaffar dalam (Dacholfany, 2017) menjelaskan bahwa strategi adalah rencana yang mencakup metode komprehensif dan integratif yang dapat digunakan untuk memotivasi karyawan agar bekerja keras, fleksibel, dan berinisiatif untuk mengatasi persaingan. Proses manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian isi program agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan(Sayuti, 2021). Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai hubungan yang erat dengan disiplin ilmu

lainnya. Secara teoritis, peran ilmu manajemen harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum; Hal ini didukung oleh penelitian mengenai administrasi pendidikan yang telah menetapkan peran supervisi. Keterlaksanaannya dalam artian administratif terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam manajemen pelaksanaan kurikulum (Utami et al., 2019). Manajemen tidak akan hilang dalam proses pembelajaran karena merupakan suatu ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk menjamin agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai seefektif mungkin, perlu adanya kajian, refleksi, dan tindakan apa pun yang berkaitan dengan lembaga pendidikan (Wahyu & Sulfemi, 2018). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Maliq dalam (Arif Khoirudin, 2013) Di sisi lain, kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang secara konsisten berkaitan satu sama lain dan saling memperkuat. Komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi. Dalam sistem ini, kurikulum akan mengikuti tujuan pendidikan tertentu dengan saling belajar antar seluruh subsistemnya. Jika salah satu variabel kurikulum saja tidak berfungsi dengan baik, maka alur kurikulum akan menjadi agak minim(Nasbi Ibrahim, n.d.). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, (E. Mulyasa (2008) dalam (Zaenul Akhmad, 2022) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat aturan dan pedoman mengenai tujuan, kompetensi dasar, standar materi, dan hasil belajar.Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kurikulum yang berorientasi pada hasil pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa kurikulum yang disetujui dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan mempunyai penekanan yang kuat pada pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan.

Kajian ini menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, yaitu kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan siswa. Menurut kepala sekolah, SD Muhammadiyah 20 Surabaya Kreatif merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 13 dan Merdeka; Namun, saat ini hampir semua sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka karena adanya persyaratan sistem pendidikan daerah. Cara yang dilakukan untuk memperbarui kurikulum di SD Muhammdiyah 20 Sekolah Kreatif dengan cara ini adalah dengan lebih mensosialisasikannya kepada siswa muslim yang hadir. Alhasil, pada tahun 2023 ini terdapat beberapa kelas yang sebagian besar menggunakan kurikulum dari kelas 13, khususnya kelas 3 dan 6. Namun pada tahun 1, 2, 4, dan 5, kurikulum dari kelas 13 adalah masih digunakan, sedangkan pada tahun 2024 data menunjukkan kurikulum kelas 1 sampai kelas 6. Menurut kepala sekolah, SD Muhammadiyah 20 Surabaya Kreatif merupakan sekolah

yang mengikuti kurikulum 13 dan Merdeka, Namun, saat ini hampir semua sekolah mengikuti Kurikulum Merdeka karena masih berlakunya sistem pendidikan daerah. Cara yang dilakukan untuk memperbarui kurikulum di SD Muhammdiyah 20 Sekolah Kreatif adalah dengan melakukan sosialisasi lebih dekat kepada siswa muslim yang terdaftar. Kebetulan pada tahun 2023 ini terdapat beberapa kelas yang mayoritas menggunakan kurikulum kelas 13, tepatnya kelas 3 dan 6. Namun pada tahun 1, 2, 4, dan 5, kurikulumnya dari kelas 13. tidak terlalu banyak digunakan. Sebaliknya, data tahun 2024 menunjukkan kurikulum kelas 1 hingga kelas 6 yang digunakan cukup banyak. Kalender akademik sekolah ini diperbarui setiap semester dan diperbarui pada jam kerja bekerja sama dengan tim kurikulum. Ada beberapa mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 di sekolah ini, antara lain bahasa Arab, Islam, dan Kemuhammadiyahan. Terdapat juga berbagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa, seperti menari, kelas memasak, klub sains, robotika, MC Cilik, multimedia, dan futsal. PMR adalah pembelajaran ekstrakurikuler opsional, dan ekstrakurikuler khusus ini adalah salah satu dari sedikit ekstrakurikuler yang menurut banyak orang tidak pantas untuk digunakan di ruang kelas di berbagai negara. Fasilitas di sekolah ini luas dan mampu memberikan pengajaran berkualitas tinggi, baik indoor maupun outdoor. Selanjutnya perubahan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa di sekolah ini. Misalnya, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 menawarkan empat jenis tugas untuk siswa: regulator, regulator bawah, slowler, dan satu jenis khusus untuk siswa ABK (anak berkebutuhan khusus). Tugas-tugas ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat maju sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga hasil belajar yang dihasilkan siswa bisa maksimal. Menurut (Erita, 2017) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang sebenarnya, atau sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan melalui proses pembelajaran. Ketika siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka mereka telah mencapai tujuan pendidikannya. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dalam jumlah minimal, maka ia tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan poin terkait perencanaan kurikulum dan pelaksanaannya di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20: (1) Perencanaan Kurikulum: Sekolah memiliki rencana kurikulum yang terstruktur, namun memerlukan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik. Meskipun kurikulum tidak direncanakan secara langsung, sekolah diarahkan untuk terus melakukan pembahasan dan melengkapi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah menggunakan kurikulum asli dan mengikuti kurikulum agama dari pedoman yang ada, sementara untuk kurikulum sekuler, sekolah membuat kurikulumnya sendiri. (2) Organisasi dalam Penerapan Kurikulum: Pengorganisasian yang baik diperlukan agar kurikulum dapat tersistematisasi rapi dan fokus, di mana kepala sekolah dan staf lainnya memiliki tanggung jawab yang terdefinisi dalam pelaksanaan kurikulum. Terdapat hierarki yang jelas dalam pengelolaan kurikulum, dengan kepala sekolah sebagai panglima tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan koordinasi kegiatan sekolah. (3) Proses Pembelajaran: Proses belajar-mengajar diadakan dari Senin hingga Sabtu dengan siswa diberikan tugas dan dinilai sesuai kebutuhan untuk memastikan mereka mencapai standar yang diharapkan. Pentingnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik pada setiap mata pelajaran. Siswa yang tidak mencapai KKM dianggap perlu untuk menjalani perawatan ortodontik. (4) Fokus pada Integrasi dan Kualitas: Fokus pada kerja sama yang baik, integritas, dan tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Kegiatan sosialisasi, evaluasi, dan koreksi kesalahan merupakan bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20, kesuksesan kurikulum menjadi kunci penting dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi yang baik dari kurikulum, evaluasi terus-menerus, dan fokus pada pencapaian KKM membantu menjamin bahwa setiap siswa dapat mencapai standar yang diharapkan dalam pembelajaran mereka..

Sekolah sebagai instansi pendidikan yang bertugas membentuk pribadi peserta didik harus dapat memengaruhi dan membimbing tingkah laku peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai positif yang akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan sekolah harus bertanggung jawab menanamkannya.Perananmkritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilaimsosial-budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteriaktertentu (Arifin, 2017: 17 dalam (Trije Dimas, 2019)). Sebagai Negara Kesatuan,

Indonesia juga terbuka dengan dinamisnya zaman sehingga banyak sekali nilai-nilai dan budaya baru yang masuk. Peran kritis dan evaluatif kurikulum lebih pada pemilihan nilai-nilai agar tetap sesuai dengan pancasila. Peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat (Arifin, 2017: 17). Peserta didik memiliki kesempatan yang sama didalam mengembangkan bakat dan minatnya melalui pendidikan. Salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan adalah terciptanya individu dengan banyak inovasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, kurikulum harus dapat mengembangkan semua potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arbian Firhan Danny, M., Mustautinatul Huda, R., Ainunnisa, S., & Intan Fajria, Z. (2023). Manajemen Kurikulum Evaluasi. *Educational Leadership*, *2*(2), 1–16.

Arif Khoirudin, M. (2013). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *IAIN Batu Sangkar*, 56–77.

Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatka Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At - Tajdid*, *1*(1), 1–13.

Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, *6*(1), 72–86. https://doi.org/10.22202/economica.2017.6.2.1941

Hj Wiji Hidayati, D., Syaefudin, Ma., & Umi Muslimah, Mp. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan* (Vol. 1). Semesta Aksara.

Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 52–75. http://repository.upstegal.ac.id/1430/

Nasbi Ibrahim. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM. *JURNAL IDAARAH*, *I*(2), 1–13.

Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03), 957. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063

Qiftia Berty. (2019). *Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTS Al-Ma'ruf Kabupaten Tanggamus*.

Redho Aldo. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib*, *07*(1), 33–46.

Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman). *Al Fatih*, *1*(1), 53–59. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF

Trije Dimas. (2019). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.

Utami, W. B., Amir, Y. H., & Aulia, F. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum 2013. *Journal Of Empirical Research Islamic Education*, *7*(2), 114–126.

Wahyu, B., & Sulfemi, B. (2018). *MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH*.

Zaenul Akhmad, S. D. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ibtida*, *3*(2), 156–167.